

# ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rezzi Ilham Putra<sup>1</sup>, Yuhelmi, S.E, M.M<sup>2</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : rezziilhamputra@gmail.com<sup>1</sup> yuhelmi@bunghatta.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 76 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software E-views. Hasil penelitian menunjukkan return on asset dan current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan debt to equity ratio dan risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap harga saham. disarankan agar memperpanjang tahun atau periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik dari penelitian ini. harga saham agar mendapatkan hasil yang lebih luas dari hasil penelitian ini

**Kata Kunci:** Return on asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Risiko Sistematis, Harga Saham

## Abstract

*This study aims to prove how much influence Fundamental Factor Analysis and Systematic Risk have on Stock Prices in Manufacturing Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 76 companies. The analysis method used is multiple linear regression using E-views software. The results of the study show that Return On Asset and Current Ratio have a positive effect on stock prices, while Debt to Equity Ratio and systematic risk have a negative effect on stock prices. It is recommended to extend the year or research period so that the results obtained are better from this study. stock prices in order to get broader results from the results of this study.*

**Keywords:** Return on asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Systematic Risk, Stock Price

## PENDAHULUAN

Pasar modal mengandalkan informasi akuntansi keuangan yang kredibel. Pelaporan keuangan berkualitas baik membantu investor untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Investor mempertimbangkan beberapa hal sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan informasi akuntansi mempunyai peranan sangat penting dalam terbentuknya pasar modal yang efisien. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memperdiksi harga saham, adalah melalui analisis rasio keuangan. Dengan melakukan analisis keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan, diharapkan dapat memberikan informasi

yang dibutuhkan oleh investor yang dianggap dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan (Putu, 2019).

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana reaksi investor saat akan pengumuman informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan. Reaksi dari investor akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah dengan mengamati reaksi permodalan pada saat diumumkannya suatu informasi yang tercermin dari perusahaan (naik-turun) harga saham salah satunya di perusahaan sector manufaktur.

Terpuruknya sektor manufaktur Indonesia makin intensif terjadi pada Agustus 2024, ditandai dengan produksi dan pesanan yang mengalami penurunan paling dalam selama tiga tahun terakhir. PMI Manufaktur Indonesia menunjukkan kontraksi untuk dua bulan beruntun yakni pada Juli (49,3) dan Agustus (48,9). Posisi PMI Manufaktur saat ini juga merupakan yang terendah sejak Agustus 2021. Lebih lanjut, deflasi yang dialami Indonesia selama empat bulan beruntun yang diikuti dengan turunya PMI Manufaktur Agustus yang anjlok ke level 48,9 poin menjadi indikasi adanya penurunan daya beli masyarakat. Kondisi lemahnya industri manufaktur Indonesia ini diperkirakan terus akan terjadi hingga akhir kuartal III-2024 ([www.Kompas.id](http://www.Kompas.id)).

Perkembangan harga saham sektor manufaktur. Pada tahun 2019 harga saham manufaktur berada pada nilai 5.713. Lalu menurun di tahun 2020 menjadi 5.159 yang menandakan bahwa kinerja sector manufaktur telah mengalami penurunan. Peningkatan harga saham didapat tahun 2021 dengan nilai 5.254. Pada tahun 2022 peningkatan yang signifikan menjadi 5.520 dan di tahun 2023 terjadi penurunan kembali hingga di angka 5.319. Penyebab terjadinya fluktuasi harga saham ini yaitu oleh faktor-faktor eksternal seperti berita ekonomi, peristiwa politik, kinerja perusahaan, atau faktor internal seperti sentimen pasar. Volatilitas tinggi memberikan peluang besar untuk trader yang cerdas, tetapi juga meningkatkan risiko kerugian yang besar. Harga saham bisa naik dan turun karena berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut mencakup kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, berita terkini, serta kebijakan pemerintah Akibat dari fluktuasi harga saham yang terjadi dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor pada perusahaan untuk menanamkan modalnya. Dengan menurunnya harga saham menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik.

Walaupun sedang mengalami penurunan, sektor manufaktur juga memberikan lapangan pekerjaan yang cukup besar, baik yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, maupun dalam berbagai produk dan jasa pendukung manufaktur. Salah satu cara untuk meningkatkan investasi saham adalah dengan menarik perhatian investor untuk membeli saham di sektor manufaktur. Dengan memperhatikan perkembangan indeks harga saham sector manufaktur maka seornag investor ataupun pihak manajemen sector manufaktur bisa memberikan keputusan yang baik terhadap perusahaan yang mereka kelola.

Harga saham bisa naik dan turun karena berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut mencakup kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, berita terkini, serta kebijakan pemerintah Akibat dari fluktuasi harga saham yang terjadi dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor pada perusahaan untuk menanamkan modalnya. Dengan menurunnya harga saham menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik.

Meningkatnya risiko sistematis suatu saham akan mengurangi minat investor. Risiko sistematis suatu saham ditunjukkan oleh. Resiko sistematis adalah resiko yang tidak dapat dihindari, resiko sistematis berasal dari inflasi, kurs mata uang asing, suku bunga dan resiko pasar. Semakin besar beta maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan.

Dengan kata lain, semakin berisiko suatu investasi semakin rendah harga sahamnya. koefisien beta saham adalah koefisien yang mengukur kepekaan return suatu saham terhadap perubahan return saham-saham secara rata-rata di pasar (indeks pasar). Risiko sistematis yang dicerminkan dengan indeks beta sebagai pengukur kepekaan tingkat keuntungan suatu saham terhadap perubahan pasar. Koefisien beta saham menunjukkan risiko sistematis suatu saham karena perubahan dalam harga pasar saham. Risiko sistematis mempunyai pengaruh yang signifikan dan berhubungan secara positif terhadap return saham sehingga apabila beta saham tinggi maka keuntungan yang diharapkan para investor juga akan tinggi.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh fundamental *return on asset* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh fundamental *debt on equity* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh fundamental *Current Ratio* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
4. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh fundamental risiko sistematis terhadap harga saham di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

### **KAJIAN LITERATUR**

Teori signal adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan (Tannadi, 2020). Hal ini menunjukan teori signal mengemukakan informasi mengenai sesuatu yang digunakan untuk memberikan informasi kepada investor dalam melihat kondisi perusahaan. Menurut Fahmi (2019) naik turunnya harga pasar memberikan pengaruh pada keputusan investor mengenai informasi kondisi saham perusahaan, informasi ini memberikan efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang memberikan sinyal.

Marvina (2020) menyatakan harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan, dalam hal ini harga saham yang tinggi merupakan wujud apresiasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Investor menganggap bahwa perusahaan tersebut sukses dalam mengelola bisnisnya.

*Return on asset* merupakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hartono, 2017). *Return on asset* merupakan keuntungan dari aktiva emiten dan digunakan untuk operasional emiten. Semakin besar angka ROA, maka keuntungan emiten semakin baik

Debt ratio (rasio utang) adalah membandingkan antara utang dan modal sendiri. Rasio hutang mempunyai ide dasar yaitu guna melihat besarnya hutang untuk mendanai emiten atau perusahaan. Cara menghitung tingkat utang ialah dengan melakukan perbandingan utang dengan modal sendiri. Bertambah tinggi rasio ini akan kian buruk keadaan solvency nya.

Menurut Kasmir (2018) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

Menurut Simanjuntak (2022) risiko sistematis merupakan bagian dari variasi-variasi dalam pengembalian investasi yang tak dapat dihilangkan melalui diversifikasi oleh investor. Risiko sistematis biasa juga disebut risiko pasar dimana risiko terjadi karena kejadian-kejadian di luar perusahaan..

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

*Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka perusahaan semakin

baik. Rasio ini penting untuk memperhatikan adanya mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan harga saham yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang akan diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena harga saham yang ada di perusahaan tersebut semakin besar. Alasan *return on asset* dijadikan variabel dalam penelitian ini dikarenakanroa dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2019), Bebasari (2021), Nurhidayat (2023) dan Kurniatama (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *Return On Asset* Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

## **2 Pengaruh *Debt On Equity* terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas, dimana rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Lalu menurut teori sinyal, kebijakan hutang yang menyebabkan proporsi struktur modal lebih condong pada hutang akan menyebabkan ketidakpastian sehingga dapat menjadi sinyal negatif bagi pemegang saham dimana jika *debt to equity ratio* memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, maka semakin rendah harga sahamnya. Nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi merupakan sinyal bahwa semakin agresif perusahaan membiayai pertumbuhannya dengan utang, sehingga beban bunga menjadi bertambah dan mengakibatkan laba menjadi tidak stabil. Hal ini berpotensi menekan minat investor dalam melakukan investasi sehingga mengakibatkan penurunan harga saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2023), Saptia (2024), Rahma (2023) dan Pribadi (2024) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : *Debt On Equity* Berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

## **3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

*Current Ratio* (cr) adalah salah satu bentuk dari rasio likuiditas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar. Pengukuran *Current Ratio* (cr) yang semakin tinggi, maka semakin terjamin hutang-hutang jangka pendek perusahaan terhadap kreditur. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo menggunakan aset yang perusahaan miliki dengan mudah. Apabila *Current Ratio* suatu perusahaan semakin tinggi dapat memungkinkan kinerja perusahaan mengalami kenaikan, serta kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo

akan semakin baik, sehingga dapat mengakibatkan kenaikan harga saham suatu perusahaan. meningkatnya harga saham perusahaan akan meningkatkan indeks harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniatama (2024), Aryani (2024), Saputra (2024) dan Kardinal (2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : *Current Ratio* Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

#### **4 Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

Meningkatnya risiko sistematis suatu saham akan mengurangi minat investor. Risiko sistematis suatu saham ditunjukkan oleh ( $\beta$ ). Koefisien beta saham adalah koefisien yang mengukur kepekaan return suatu saham terhadap perubahan returnsaham-saham secara rata-rata di pasar (indeks pasar).

Meningkatnya frekuensi perdagangan menyebabkan interaksi pasar dalam perdagangan yang mengakibatkan harga saham bergerak naik atau turun, sehingga menyebabkan meningkatnya volatilitas harga saham. Apabila volume perdagangan meningkat maka volatilitasnya juga akan naik. Semakin bervolatilitas harga saham, maka akan meningkatkan risiko sistematis, sehingga berdampak semakin besar risiko yang dihadapi suatu saham, maka investor akan mempertimbangkan untuk berspekulasi membeli saham tersebut, dan akhirnya menyebabkan harga saham turun. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang dihadapi suatu saham, maka investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, akhirnya menyebabkan harga saham yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2020), Misfiyati (2020) Sunaryo (2020) dan Hermawati (2021) menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Risiko Sistematis Berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Ghozali (2019) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 214 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Pemilihan sampel penelitian ini berdasarkan pada sampel jenuh dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah ditentukan dengan jumlah 76 perusahaan.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan secara tidak langsung dengan laporan keuangan yang teliti. Menurut Sugiyono (2020) data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan yang diperoleh dari dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang berupa data laporan keuangan dan harga saham di IDX dengan menggunakan situs <https://www.idx.co.id>

Metode Analisis yang digunakan yaitu

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak.

2. Uji Chow dan Hausman

**Uji Chow** digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan Common Effect Model atau Fixed Effect Model. **Uji Hausman** untuk memutuskan apakah menggunakan Fixed Effect Model atau Random Effect Model.

3. Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah apakah X berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) intinya mengukur tingkat ketepatan dari hasil regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan lebih dari satu. Tujuan pengukuran *adjusted r square* adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Chow dan Hausman**

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common effect* yang sebaiknya dipakai. Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. Sedangkan uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Cross-section random* lebih dari  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari  $< 0,05$  maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut dilihat di tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Uji Data Panel**

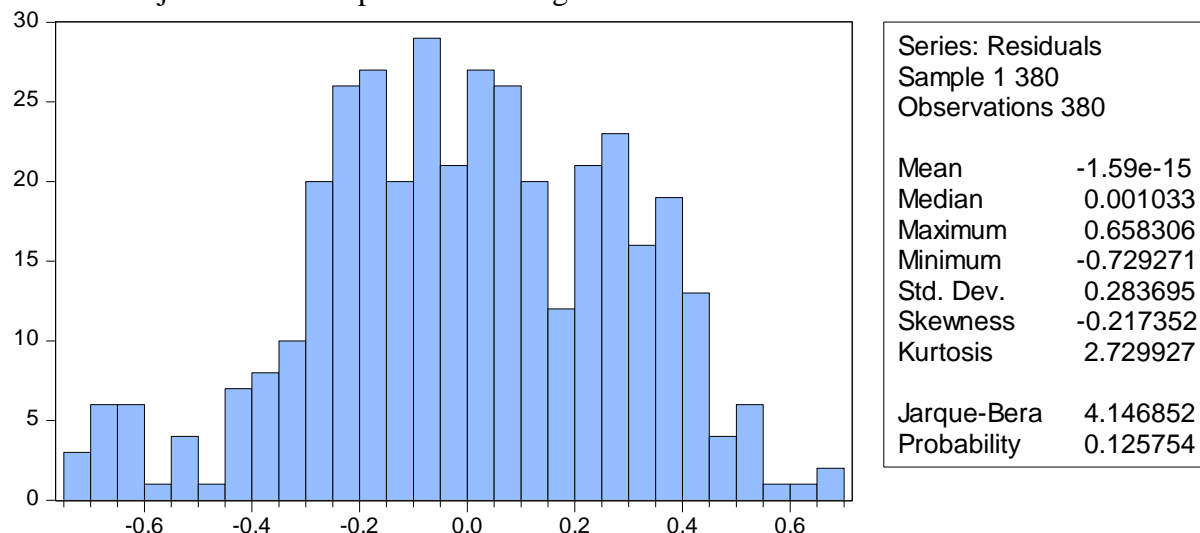
<b>Pengujian</b>	<b>Prob</b>	<b>Kesimpulan</b>
Uji Chow	0.000	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	0.000	<i>Fixed Effect Model</i>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model *fixed effect*. Dan dapat dilanjutkan ke uji Hausman. Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel dapat diketahui bahwa nilai *probability Chi-square* adalah  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model yang digunakan sebaiknya adalah model *fixed effect*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chow dengan pendekatan model *fixed effect*, uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *common effect*, dan pada uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *fixed effect*. Maka model tersebut dipilih salah satu yang terbaik yaitu *fixed effect*

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidaknya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji jarque-bera. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai diatas atau sama dengan 0,05. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari gambar 4.1 dibawah ini:



Berdasarkan histogram pada uji normalitas Sebelum Moderasi menunjukkan residual penelitian memiliki ketinggian antara stem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Distribusi residual penelitian dapat dilihat pada hasil uji *jarque bera* pada gambar diatas diketahui bahwa nilai jarque-bera sebesar 4.14 dengan probability 0,12 > dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas pervariabel yaitu sebagai berikut :

	Harga_saha m	Return_on_a sset	Debt_to_equ ity_ratio	Current_ratio	Risiko_siste matis
Jarque-Bera	1.275564	2.659220	2.186653	1.911242	4.350107
Probability	0.166699	0.200457	0.185001	0.774521	0.054236

Dari table diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai signifikan diatas 0,05 yaitu harga saham (0.166 > 0.05), *return on asset* memiliki nilai signifikasi (0.200 > 0.05), *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikasi (0.185 > 0.05), *current ratio* memiliki nilai signifikasi (0.774 > 0.05) dan risiko sistematis memiliki nilai signifikasi (0.054 > 0.05).

### Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023). Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel y). Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut :

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Keputusan
C	3.519364	0.214627	16.39758	0.0000	
Return_On_Asset	0.109071	0.028195	3.868481	0.0001	Diterima
Debt_To_Equity_Ratio	-0.203315	0.039146	-5.193812	0.0000	Diterima
Current_Ratio	0.249303	0.025308	9.850920	0.0000	Diterima
Risiko_Sistematis	-0.494575	0.086522	-5.716202	0.0000	Diterima

Berdasarkan model estimasi diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 3.519 + 0.109 X_1 - 0.203 X_2 + 0.249 X_3 - 0.494 X_4 + e$$

Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 3.519 artinya jika variabel *Return on asset*, struktur asset, *Current Ratio* dan risiko sistematis pada observasi ke  $i$  dan periode ke  $t$  di abaikan atau bernilai nol maka harga saham adalah sebesar 3.519 persen.

Nilai koefisien  $b_1$  sebesar 0.109 artinya jika *Return on asset* pada observasi ke  $i$  dan periode ke  $t$  meningkat sebesar satu (1) satuan, maka harga saham naik sebesar 0.109 dengan asumsi variabel struktur asset, *current ratio* dan risiko sistematis diabaikan. Dari tabel 4.8 menunjukkan *Return on asset* memiliki nilai *probability* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,00 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho ditolak dan H1 diterima**

Nilai koefisien  $b_2$  sebesar -0.203 artinya jika *debt to equity ratio* pada observasi ke  $i$  dan periode ke  $t$  meningkat sebesar satu (1) satuan, maka harga saham turun sebesar 0.203 dengan asumsi variabel *Return on asset*, *current ratio* dan risiko sistematis diabaikan. Dari tabel 4.8 menunjukkan *debt to equity ratio* memiliki nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,00 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* negatif berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho ditolak dan H2 diterima**.

Nilai koefisien  $b_3$  sebesar 0.249 artinya jika *current ratio* pada observasi ke  $i$  dan periode ke  $t$  meningkat sebesar satu (1) satuan, maka harga saham naik sebesar 0.249 dengan asumsi variabel *Return on asset*, *debt to equity ratio* dan risiko sistematis diabaikan. Dari tabel 4.8 menunjukkan *current ratio* memiliki nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,00 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho ditolak dan H3 diterima**

Nilai koefisien  $b_4$  sebesar -0.494 artinya jika risiko sistematis pada observasi ke  $i$  dan periode ke  $t$  meningkat sebesar satu (1) satuan, maka harga saham turun sebesar 0.494 dengan asumsi variabel *Return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* diabaikan. Dari tabel 4.8 maka hasil analisis menunjukkan risiko sistematis memiliki nilai nilai sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,00 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko sistematis berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho ditolak dan H4 diterima**

Setelah melakukan pengujian hipotesis, lalu dilakukan uji koefisien determinasi untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh *independent variabel* dalam model terhadap *dependent variabel*, sisanya dijelaskann oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen yang dapat dilihat pada table sebagai berikut :

R-squared	0.580796
Adjusted R-squared	0.571756



Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *adjusted r-squared* bernilai 57.1 %. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi harga saham adalah sebesar 57.1 % sedangkan sisanya 52.9 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## PEMBAHASAN

### 1 Pengaruh *Return on asset* terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

Berdasarkan hasil penelitian *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka perusahaan semakin baik. Seperti halnya yang dikemukakan Rahmani (2019) sehingga hal di atas akan menimbulkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Menimbulkan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut diminati oleh para investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari suatu perusahaan di pasar modal meningkat karena permintaan saham dipasar modal. Maka rasio ini penting untuk memperhatikan adanya mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan harga saham yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang akan diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena harga saham yang ada di perusahaan tersebut semakin besar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2019), Bebasari (2021), Nurhidayat (2023) dan Kurniatama (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

### 2 Pengaruh *Debt on equity* terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

Berdasarkan hasil penelitian *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas, dimana rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Lalu menurut teori sinyal, kebijakan hutang yang menyebabkan proporsi struktur modal lebih condong pada hutang akan menyebabkan ketidakpastian sehingga dapat menjadi sinyal negatif bagi pemegang saham dimana jika *debt to equity ratio* memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, maka semakin rendah harga sahamnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2023), Sapta (2024), Rahma (2023) dan Pribadi (2024) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

### 3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

Berdasarkan hasil penelitian *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *current ratio*

(CR) adalah salah satu bentuk dari rasio likuiditas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar. Pengukuran *current ratio* (CR) yang semakin tinggi, maka semakin terjamin hutang-hutang jangka pendek perusahaan terhadap kreditur. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo menggunakan aset yang perusahaan miliki dengan mudah. Apabila *current ratio* suatu perusahaan semakin tinggi dapat memungkinkan kinerja perusahaan mengalami kenaikan, serta kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo akan semakin baik, sehingga dapat mengakibatkan kenaikan harga saham suatu perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan akan meningkatkan indeks harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniatama (2024), Aryani (2024), Saputra (2024) dan Kardinal (2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4 Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

Berdasarkan hasil penelitian risiko sistematis negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meningkatnya risiko sistematis suatu saham akan mengurangi minat investor. Risiko sistematis suatu saham ditunjukkan oleh ( $\beta$ ). Koefisien beta saham adalah koefisien yang mengukur kepekaan return suatu saham terhadap perubahan returnsaham-saham secara rata-rata di pasar (indeks pasar). Semakin bervolatilitas harga saham, maka akan meningkatkan risiko sistematis, sehingga berdampak semakin besar risiko yang dihadapi suatu saham, maka investor akan mempertimbangkan untuk berspekulasi membeli saham tersebut, dan akhirnya menyebabkan harga saham turun. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang dihadapi suatu saham, maka investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, akhirnya menyebabkan harga saham yang meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2020), Misfiyati (2020) Sunaryo (2020) dan Hermawati (2021) menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap harga saham

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI maka kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Risiko sistematis berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, D (2024). *Pengaruh ROA, CR dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Jurnal Ekonomi Vol 3 Januari 2024*
- Bebasari, M. (2022). *Pengaruh Analisis Fundamental Keuangan terhadap Harga Saham pada Pasar Modal Syariah Periode 2016-2019. Jurnal Economina, Volume 1, Nomor 2*

- Darmawan. (2023). *Pengaruh Fundamental Saham Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur Sektor Barangkonsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efekindonesiatahun2018-2022*. JAB Vol.9No.02, Desember2023p-ISSN: 2502-3497e-ISSN: 2828-5670
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hartono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta. Erlangga
- Hermawati. (2021). *Analisis Pengaruh Risiko Sistematis dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks MNC36 yang Terdaftar di BEI*. Borneo Student ResearcheISSN:2721-5725, Vol 3, No 1, 2021
- Jamal. M (2020). *Pengaruh Risiko Sistematis dan Retrurn On Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode2013-2017*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 60-71.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Kardinal. (2024). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga SahamPerusahaan Sektor ManufakturnyangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode2019-2022*. *Jurnal Manajemen Ekonomi, Universitas Multi Data Palembang* kardinal@mdp.ac.id&trisnadi@mdp.ac.id
- Kurniatama. (2024). *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham(Studi Kasus pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)*. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*ISSN: 2302-2752, E-ISSN: 2722-0494Vol. 13No. 1 2024
- Maulana. (2019). *Return on assetdan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Jakarta Islamic Index(JII) Pada Tahun 2018-2021*. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*E-ISSN: 2987-3673Volume 1, Nomor 2, Juni2023
- Marvina, Effendi, M. S., & S. (2020). *Engaruh Current Ratio ( Cr ), Return on asset ( Roa ), Price To Book Value ( Pbv ), Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2017*. *Ikra-Ith Ekonomika*, 3(1), 92–101.
- Misfiyati, A.L. (2020). *Pengaruh Risiko Sistematis Dan Risiko Tidak Sistematis Terhadap Expected Returnportofolio Optimal(Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2018)*. *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy*ISSN 2662-9404
- Nurhidayat, S. (2023). *Pengaruh Intellectual Capitaldan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnisuniversitasmulawarman, Samarinda*.
- Putu, D. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pribadi, T. (2024). *Pengaruh Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pt. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*ISSN: 2527 -6344 (Printed), ISSN: 2580 -5800 (Online)Accredited No. 204/E/KPT/2022DOI: <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i2.22516>
- Rahma, N. (2023). *Analisis Pengaruh Financial Distress, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol*. *Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Jakarta, 15419*
- Sapta, M. (2024). *Pengaruh Return on asset, Earning per Sharedan Price to Book Valueterhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*

- Saputra, A. (2024). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Harga Saham Padapt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbkperiode 2012 –2023*. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation* Vol. 2, No. 4, October 2024 ISSN : 2985-4768 Halaman : 1259-1269
- Simanjuntak. (2022). *Pengaruh Konservatisme, Economic Value Added Dan Risiko Sistematis Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020)*. (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Sunaryo. (2020). *Pengaruh Volume Penawaran Saham Terhadap Risiko Sistematis Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham: Penerapan Dengan Model Regresidata Panel Common Effect*. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah
- Tannadi. (2020). *Lmu Saham: Pengenalan Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.